

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan manusia. Semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan manusia akan selalu melibatkan komunikasi di dalamnya. Thomas M. Scheindel menjelaskan bahwa manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri serta untuk membangun hubungan atau relasi sosial dengan orang lain di sekitar mereka. Selain itu dengan adanya komunikasi dapat mempengaruhi seseorang untuk berfikir dan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan.¹ Maka dari itu komunikasi berperan penting dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia, termasuk olahraga.

Dalam kegiatan olahraga, komunikasi memberikan manfaat untuk menciptakan hubungan yang selaras sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan dalam tim. Selain itu, dengan adanya komunikasi pelatih dan atlet akan lebih mudah dalam mengolah potensi dan bakat. Untuk mengembangkan bakat dan potensi pada atlet dibutuhkan sebuah dorongan atau motivasi sebagai penunjang keberhasilan. Motivasi menurut Wursanto yakni sebuah dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan serta mengarahkan perilaku untuk mencapai sebuah tujuan.² Salah satu karakteristik pelatih dan atlet yang baik adalah mereka yang memiliki motivasi yang baik. Memiliki motivasi yang baik akan memungkinkan mereka melakukan tanggung jawab dan pekerjaan lebih baik dalam tim. Pelatih dan atlet penting untuk memahami efektivitas motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik. Prestasi seorang atlet akan selalu berkaitan

¹ Dedy Mulyana. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal.4.

² Josua Morits. 2016. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Karyawan (Studi Kasus: PT Waskita Divisi Gedung)", diakses pada 10 Maret 2020. Pukul. 15.10. <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=202506>.

dengan motivasi. Maka dari itu atlet yang memiliki motivasi akan berpacu dengan keunggulan yang dimilikinya serta keunggulan yang dimiliki orang lain. Motivasi berperan penting dalam kesuksesan atlet dalam latihan maupun pertandingan. Dalam proses peningkatan motivasi pada atlet dibutuhkan umpan balik seorang pelatih selama proses pelatihan dan pertandingan. Pelatih harus mampu melihat sejauh mana materi yang dapat di simak dan di tangkap oleh atlet.

Motivasi adalah karakter yang harus dimiliki pelatih dan atlet. Motivasi berasal dari dalam diri seseorang dan orang lain. Motivasi yang berasal dari orang lain biasanya datang dari pelatih. Menurut Setiadarma, menjadi seorang pelatih tidak hanya berperan sebagai pemberi materi namun juga merangkap menjadi sesosok teman, kakak, adik, dan pengganti orang tua, bahkan konselor.³ Oleh karena pelatih memiliki peranan penting dalam pemberian motivasi pada atlet. Salah satu hal yang dapat dilakukan seorang pelatih untuk memberikan motivasi serta mengembangkan potensi pada atletnya yakni dengan melakukan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal menurut Kathleen S. Verderber merupakan proses dimana seseorang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.⁴ Sedangkan menurut Cooper, Seibold, dan Suchner komunikasi interpersonal merupakan kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal merupakan nyawa dari hubungan personal yang bermakna dan relasi dalam konteks profesional.⁵ Maka dari itu, proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih dan atlet akan menciptakan hubungan yang bermakna.

³ Irke Dinar Fernandi dan Miftakhul Jannah. 2013. "Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih-Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki". <https://dokumen.tips/documents/-hubungan-persepsi-komunikasi-interpersonal-pelatih-atlet-terhadap-motivasi.html>, diakses pada 13 Maret 2019. Pukul 20.55.

⁴ Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 14.

⁵ Julia T. Wood. 2018. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 12.

Komunikasi interpersonal dalam olahraga adalah sebuah proses yang dinamis, berjalan secara aktif dan interaktif. Pelaku komunikasi dalam olahraga akan saling bergantung satu dengan yang lain. Hasil dari interaksi yang dilakukan menghasilkan sebuah tanggapan atau *feedback* baik secara verbal maupun nonverbal.⁶ Komunikasi interpersonal yang berjalan dengan baik akan menghasilkan hubungan yang baik, begitu sebaliknya proses komunikasi interpersonal yang tidak baik akan menghasilkan hubungan yang tidak stabil sehingga akan menyulitkan selama pelatihan maupun pertandingan. Dengan adanya komunikasi interpersonal akan memberikan dampak akan aktualisasi diri pada atlet seperti yang dijelaskan oleh Maslow bahwa aktualisasi diri adalah sebagai pengembangan diri yang seutuhnya dengan menggunakan keunikan bakat potensi, dan kemampuan manusia.⁷

Ada banyak tempat olahraga yang dijadikan sebagai wadah untuk atlet menyalurkan bakat dan mengembangkan potensi mereka. Salah satunya yakni Klub Basket Sahabat Semarang. Sahabat merupakan salah satu dari beberapa klub basket yang berdiri di Kota Semarang. Klub ini sudah memiliki akar tradisi pelatihan yang kuat dengan segudang pengalaman pelatih dan atlet yang tergabung di dalamnya. Sahabat berdiri kurang lebih 80 tahun yang lalu. Sahabat sendiri sudah melakukan pembinaan terhadap pemain-pemain sejak usia dini. Klub Sahabat sudah melahirkan atlet-atlet yang berprestasi di kancah nasional maupun internasional.⁸ Sahabat Semarang merupakan satu-satunya klub basket di Jawa Tengah yang ikut berpartisipasi dalam liga putri tertinggi di Indonesia, Srikandi Cup. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Klub Basket Sahabat Semarang.

⁶ Sherly Kurniasari Saputro. 2014. "Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya", <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1784/1634>, diakses pada 13 Maret 2019. Pukul. 19.56.

⁷ Julia T. Wood. 2018. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal. 16.

⁸ Reza Hilman, Sukawi, Septama Bagus Pribadi. 2015. "Pusat Pelatihan Basket Klub Sahabat Semarang". <file:///D:/REFERENSI%20JURNAL%20ANTARPRIBADI/JURNAL%20SAHABAT%20SEMARANG.pdf>, diakses pada 8 Januari 2019. Pukul. 11.19.

Peneliti menggunakan tiga penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian yang pertama milik Sherli Kurniasari menjelaskan bahwa komunikasi yang terjadi dalam sebuah kepelatihan, terbantu dengan bentuk komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal dapat terjadi apabila relasi interpersonal antara pelatih dan atlet baik. Instruksi yang diberikan pelatih akan menjadi sebuah motivasi yang mendorong atlet untuk terus meningkatkan kualitas kemampuan mereka sehingga menghasilkan prestasi yang baik.⁹ Di samping itu, penelitian kedua milik Irker Dinar juga membahas mengenai persepsi komunikasi interpersonal benar terbukti berhubungan dengan motivasi berprestasi. Pelatih dapat melakukan pendekatan melalui komunikasi interpersonal yang baik ketika atlet mengalami penurunan dalam motivasi berprestasi. Motivasi yang tinggi dari atlet tidak hanya berasal dari dalam dirinya saja, namun juga dari orang terdekatnya, khususnya pelatih.¹⁰ Kemudian penelitian yang ketiga dilakukan oleh Charles Panjaitan membahas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih kepada atlet memberikan dampak pada peningkatan motivasi atlet. Salah satu cara yang dilakukan pelatih yaitu dengan melakukan komunikasi dua arah untuk membangun hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan hambatan pelatih dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan atlet bulutangkis dalam meningkatkan prestasi.¹¹

⁹ Sherly Kurniasari Saputro. 2014. "Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Yang Merangkap Sebagai Atlet Dengan Atlet Panjat Tebing Yang Dilatihnya", <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/1784/1634>, diakses pada 13 Maret 2019. Pukul. 19.56.

¹⁰ Irke Dinar Fernandi dan Miftakhul Jannah. 2013. "Hubungan Persepsi Komunikasi Interpersonal Pelatih – Atlet Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Atlet Hoki", <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/4586>, diakses pada 13 Maret 2019. Pukul 20.55.

¹¹ Charles Panjaitan. 2016. "Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dan Atlet Bulu Tangkis Dalam Meningkatkan Prestasi Pada Dinas Pemuda Dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau". <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/10632> . Diakses pada 5 Januari 2019. Pukul. 12.03.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal pelatih dan atlet pada tim Srikandi Cup 2020 di Klub Basket Sahabat Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih dan atlet dalam pemberian motivasi pada tim Srikandi periode 2020 di Klub Basket Sahabat Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini secara konseptual mengarah pada pemahaman dan penerapan komunikasi interpersonal di dalam olahraga khususnya basket.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk para pelatih dan atlet dalam rangka menambah pengetahuan tentang penerapan komunikasi interpersonal serta dapat digunakan sebagai landasan atau referensi untuk para peneliti yang melakukan penelitian sejenis guna meningkatkan motivasi atlet.